

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari mitra/driver terhadap pertanyaan yang diajukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif kausal menurut (Sugiyono, 2014), penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan antara hubungan dua variabel atau lebih. Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Pengaruh Insentif dan Stres Kerja terhadap Keputusan Kerja Ojek Online Grab Komunitas Giant Kawi dengan Pandemi Covid19 sebagai variabel moderasi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh driver Grab komunitas Giant Kawi Malang berjumlah 40 driver .

3.2.2. Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh, yaitu metode penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka dalam sampel penelitian ini dibatasi dan yang dipakai adalah driver Grab komunitas Giant Kawi Malang yang berjumlah sampel keseluruhan yaitu 40 driver. Adapun yang

menjadi landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel ini adalah pendapat Arikunto (2010: 120) yang mengatakan :” Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10 %-15% atau 20 -25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga.

3.3. Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1. Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti melalui angket yang disebarakan kepada responden. Setelah data diperoleh, maka akan diolah oleh peneliti sebagai penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan Variabel moderasi (Z) adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif (Puguh Suharso, 2009:38) dalam (Dewi, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yang diteliti, yaitu :

a) Insentif (X1)

Menurut Hasibuan (2005) memberikan defenisi sebagai berikut: “Insentif adalah daya perangsang yang diberikan kepada karyawan tertentu berdasarkan produktivitas kerjanya agar karyawan terdorong meningkatkan produktivitas kerjanya.(Fengky et al., 2017)

Menurut Hasibuan (2006:184) adapun indikator dari insentif adalah:

- a. Jaminan sosial
- b. Bonus
- c. Pemberian penghargaan
- d. Kenaikan pangkat
- e. Promosi.

b) Stres Kerja (X2)

Stres kerja merupakan tekanan atau ketegangan yang dialami oleh pekerja dalam menghadapi pekerjaannya, stres kerja dapat menciptakan ketidakseimbangan baik psikis maupun fisik, yang kemudian berpengaruh terhadap emosi, proses berfikir, dan kondisi pekerja (Mangkunegara, 2011: 157) dalam (VALENTINA, 2020).

Variabel stres kerja dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik
2. Peranan konflik
3. Peranan hal-hal tidak menentu

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah (Puguh Suharso, 2009:37) dalam (Dewi, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat variable dependent yang diteliti, yaitu :

a). Kepuasan Kerja

Menurut Rivai (2011) dalam (Aksa & Transistari, 2021) kepuasan kerja adalah kebutuhan yang selalu bertambah dari waktu ke waktu dan manusia

selalu berusaha dengan segala kemampuannya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.

Widodo, (2015) dalam (Nabawi, 2020) menyatakan bahwa ada beberapa indikator dari kepuasan kerja,yaitu:

1. Gaji
2. Pekerjaan itu sendiri
3. Rekan Kerja
4. Atasan
5. Promosi
6. Lingkungan Kerja

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dalam hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Adanya variabel moderasi akan memberikan perubahan hubungan awal antara variabel terikat dengan variabel bebas (Puguh Suharso, 2009:39) dalam (Dewi, 2016).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Pandemi Covid19. Pandemi Covid19 merupakan wabah penyakit yang ada dengan luas di dunia. Bisa dikatakan, Covid-19 telah menjadi sebuah permasalahan untuk semua orang di dunia. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa virus yang dapat menyebar dapat menyebabkan adanya situasi pandemi yang mempengaruhi hampir seluruh penjuru dunia.

3.3.2. Operasional

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

Kompensasi Finansial (X1), Stres Kerja (X2) dan yang menjadi variabel dependen adalah Kepuasan Kerja (Y).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Referensi pendapat ahli
Insentif (X1)	Insentif adalah daya perangsang yang diberikan kepada karyawan tertentu berdasarkan produktivitas kerjanya agar karyawan terdorong meningkatkan produktivitas kerjanya	1. Bonus 2. Pemberian Reward	1.1 Bonus mencukupi 1.2. Bonus Layak/Sesuai 1.3 Bonus tidak sesuai dengan stres yang dihadapi 1.4 Banyaknya pengemudi mempengaruhi bonus yang didapat 1.5 Bonus menurun 1.6 Bonus stabil 2.1 Grab Benefit yang didapat 2.2 Apresiasi Grab terhadap pelayan driver	Hasibuan (2006:184)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Referensi pendapat ahli
Stres Kerja (X2)	Stres kerja merupakan tekanan yang dialami oleh pekerja dalam menghadapi pekerjaannya, stres kerja dapat menciptakan ketidakseimbangan baik psikis maupun fisik, yang kemudian berpengaruh terhadap emosi, proses berfikir, dan kondisi pekerja	1. Lingkungan fisik 2. Peranan konflik 3. Peranan hal-hal yang	1.1 Cuaca tidak menentu 1.2 Pekerjaan beresiko tinggi 1.3 Pekerjaan dapat mempengaruhi kesehatan 2.1 Menyelesaikan pekerjaan meskipun hati tidak suka 2.2 Pekerjaan yang harus dilakukan harus cepat 2.3 Mendapat tekanan yang tidak sesuai 3.1 Status hubungan antara mitra pengemudi dan PT. Grab Indonesia belum jelas	Robbins (2015)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Referensi pendapat ahli
		tidak menentu	3.2 Perbedaan peraturan antara pemerintah dengan perusahaan 3.3 Lokasi atau Gps pengguna sering tidak sesuai	
Kepuasan Kerja (Y)	kepuasan kerja adalah kebutuhan yang selalu bertambah dari waktu ke waktu dan manusia selalu berusaha dengan segala kemampuannya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.	1.Pekerjaan itu sendiri 2.Rekan kerja 3.Atasan	1.1 Puas dengan pekerjaan yang dijalani 1.2 Pekerjaan sesuai dengan keinginan 1.3 Merasa bangga dengan pekerjaan yang dimiliki 2.1 Hubungan antar pengemudi terjalin 2.2 Sesama pengemudi tolong-menolong	Widodo, (2015) dalam (Nabawi, 2020)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Referensi pendapat ahli
			<p>3.1 Atasan selalu memberikan arahan</p> <p>3.2 Hubungan antara atasan dan bawahan terjalin</p>	
Pandemi Covid19(Z)	Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit yang ada dengan luas di dunia. Bisa dikatakan, Covid-19 telah menjadi sebuah permasalahan untuk semua orang di dunia.	1.Vaksinasi	<p>1.1 Kesehatan Menurun</p> <p>1.2 Perekonomian mengalami penurunan</p> <p>1.3 aktivitas dibatasi</p> <p>1.4 Menerapkan Protokol kesehatan</p> <p>1.5 Mengubah Pandemi menjadi endemi</p>	WHO Covid19 dalam (Isniawati & Jalari, 2021)

TABEL 3.1. VARIABEL OPERASIOAL

3.3.3. Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban yang di tengah yaitu ragu-ragu, menjadi skala 1 sampai 4 (Hadi, 1991). Dikonversi dalam 4 pilihan angka dengan nilai :

- SKOR 1 (Sangat Tidak Setuju)
- SKOR 2 (Tidak Setuju)
- SKOR 3 (Setuju)
- SKOR 4 (Sangat Setuju)

3.4. Metode Pengumpulan data

3.4.1. Angket/Kuisisioner

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan sejumlah angket/pertanyaan kepada responden terpilih guna mengetahui tanggapan atau hal-hal yang diketahuinya, yang diantaranya berkenaan dengan informasi yang relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh antara lain usia responden, pendidikan, status responden dan lain-lain.

3.4.2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui data yang diperoleh dengan kuesioner dapat valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner terhadap butir-butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas dan uji reabilitas dapat diketahui layak tidaknya data yang terkumpulkan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi valid dan reliable (Sugiyono, 2010).

3.5.1.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan nilai r -tabel untuk degree of freedom $(df)=n-2$. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai positif, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011). Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu adalah r hitung lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Bila r -hitung lebih besar dari r -tabel maka alat ukur tersebut tidak memenuhi kriteria valid (Ghozali, 2011).

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan Indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47), Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Penelitian ini menggunakan teknik

pengukuran ulang (*test retest*), untuk mengetahui reliabilitas suatu alat pengukur dengan pengukuran ulang, kita harus meminta responden yang sama

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghazali (2011) model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative (BLUE = Best Linier Unbiased Estimator) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi yaitu apabila tidak terjadi gejala :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santosa dan Ashari, 2005). Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Kolmogorov smirnov dengan pedoman sebagai berikut :

- 1). H_0 diterima jika nilai p-value pada kolom Asymp.Sig.(2-tailed) $>$ level of significant ($=0,05$), sebaiknya H_a ditolak (Nugroho, 2005).
- 2). H_0 ditolak jika nilai p-value pada kolom Asymp.Sig.(2-tailed) $<$ level of significant ($=0,05$), sebaliknya H_a diterima (Nugroho, 2005).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Salah satu alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya serta Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai cut-pff yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual (Santosa dan Ashari, 2005). Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji Park, Uji Glesjer, melihat pola grafik regresi dan Uji Koefisien Spearman.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan ada atau tidaknya pengaruh insentif dan stres kerja sebagai variabel independen terhadap kepuasan kerja sebagai variabel dependen. Dengan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan (1) : } Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + e$$

$$\text{Persamaan (2) : } Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 * Z + e$$

Dimana :

Y = kepuasan kerja

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi X1, X2 = insentif, stres kerja

Z = pandemi covid19

e = error

Pengujian berikutnya untuk menguji variabel moderasi yaitu pandemi covid19 apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh antara insentif dan stres kerja terhadap kepuasan kerja dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghazali (2011) uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis*(MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua kali atau lebih variabel independen).

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 * Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + e$$

Keterangan :

Y = kepuasan kerja

X1, X2 = insentif, stres kerja

Z = pandemi covid19

α = Konstanta

β = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

e = *Error*.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji T(*t-Test*)

Menurut Ghazali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan

variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah :

- 1). Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2). Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Pengaruh Stimultan (F)

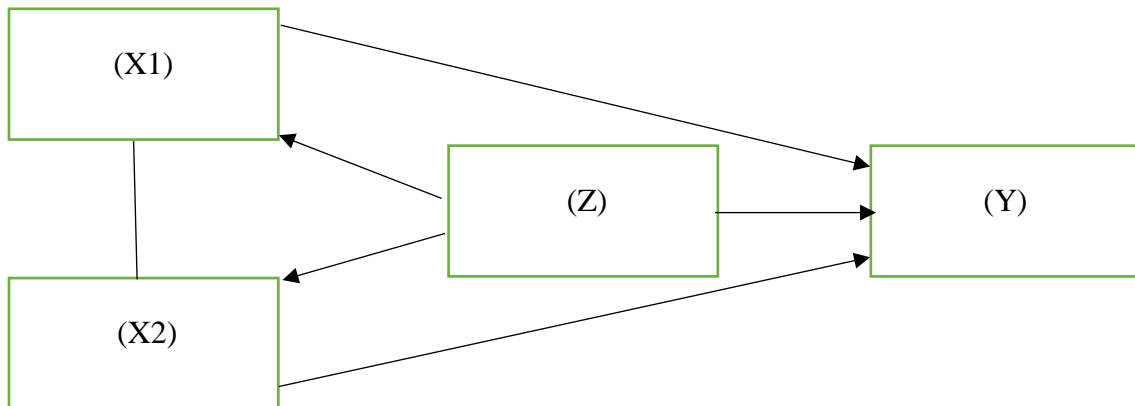
Menurut Sugiyono (2014:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah :

- 1). Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 2). Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Ghozali (2013:174), untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah

ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab - akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner. Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



GAMBAR 3.1 DIAGRAM JALUR